



EFFORTS TO INCREASE NUMERICAL LITERACY AT SDN 12 PANAI TENGAH THROUGH THE 3RD BATCH OF THE CAMPUS TEACHING PROGRAM

Upaya Peningkatan Literasi Numerasi Di SDN 12 Panai Tengah Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan ke-3

Julianti Sinaga¹, Juliper Nainggolan², Kartini Br. Bangun³, Kamsia Dorliana Sitanggang⁴, Lailatun Najmi⁵

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen

⁴ SDN 12 Panai Tengah.

*Julianti.sinaga@student.uhn.ac.id

Abstract

Class III Teaching Campus Program which is one form of implementation of Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) in the form of assistance teaching to empower students in helping the learning process at school Elementary schools in various villages/cities, one of which is at SDN 12 PANAI CENTRAL in the village of Labuhan bilik, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu, Province North Sumatra. In this program, the students involved have the responsibility in assisting schools in the teaching process, assisting technology adaptation, and assist with administration. In addition, students have responsibilities in improve student character and increase student interest in learning during this pandemic. The result of this program is as an inculcation of empathy and social on students to the problems of community life that exist in the surroundings; hone thinking skills in working together across fields of science and the variety of student origins in solving the problems they face; develop students' insight, character and Soft Skills; push and spur national development by fostering community motivation to participate in development; and increase the real role and contribution universities and students in national development.

Keywords: education, covid-19, soft skill

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan III yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah di SDN 12 PANAI TENGAH di desa Labuhan bilik, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi ini. Hasil dari Program ini yakni sebagai penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan



Pendahuluan

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun salah satu program Kampus Merdeka yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu Program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan sebuah program asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah baik SD maupun SMP di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, khususnya daerah 3T (tertinggal, terluar, terdepan) dan pelosok yang membutuhkan bantuan para pengajar dari para mahasiswa. Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka.

Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi. Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan mengikut kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter, serta

mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disertakan dalam bentuk satuan kredit semester (SKS). Dewantara (2004) menyatakan bahwa berkembangnya setiap diri peserta didik sesuai dengan kodratnya dapat dilakukan apabila setiap peserta didik memiliki pandangan hidup peserta didik Sekolah Dasar tidak terlepas dari pandangan hidup orang tua dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, profil peserta didik Sekolah Dasar juga dapat ditinjau dari pandangan hidup bangsa, yakni Pancasila. Pancasila menjadi falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia, termasuk peserta didik Sekolah Dasar. Perilaku peserta didik Sekolah Dasar dalam keseharian harus mencerminkan perilaku pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki cakupan luas yang berdampak ke hal positif yang menghasilkan perubahan dari segi apapun.

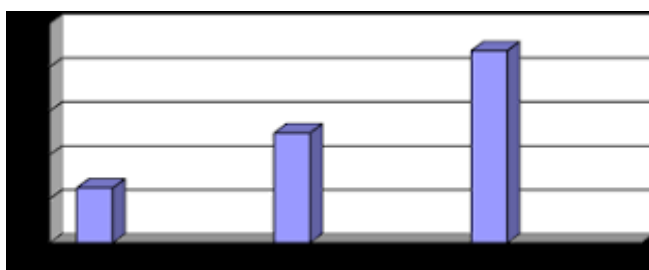
Metode

Sekolah yang menjadi sasaran penulis yaitu SDN 12 Panai Tengah, sekolah ini berada di Jl. Laksana, Labuhanbilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbantu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki Akreditasi B. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Kepala Sekolah SDN 12 Panai Tengah yaitu Ibu Lailatun Najmi, S.Pd., MM. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas. Sekolah ini memiliki 1 perpustakaan, memiliki 1 kantin, memiliki 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 gudang (tempat penyimpanan), 1 kamar mandi murid, dan 1 kamar mandi guru. Ruang kelas di SDN 12 Panai Tengah ini cukup layak untuk digunakan. Jendela pada sekolah sudah mulai banyak yang rusak hal ini diakibatkan kelalaian siswa saat bermain-main. Kursi dan meja juga sebagian sudah ada yang rusak. Ruang perpustakaan menyatu dengan ruang UKS. Ruang perpustakaan dan ruang UKS tidak terawat sehingga banyak barang-barang yang rusak. Banyak buku yang sudah terendam akibat terjadinya pasang. Ruang UKS dijadikan seperti ruang penyimpanan. Ruang guru di SDN 12 Panai Tengah menyatu dengan ruang kepala sekolah. Ruang guru tidak memakai keramik, tidak adanya kipas angin, dan kursi yang sudah mulai rusak. Kamar mandi cukup layak hanya saja air yang ada merupakan air gambut sehingga warnanya kuning kecoklatan. Akses internet di sekolah ini cukup baik, namun apabila mati lampu semua akses jaringan akan hilang. Dikarenakan pandemi COVID-19 maka proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ini hanya 2 jam saja. Tidak adanya upacara bendera, tidak dilakukannya senam pagi. Hal ini dikarenakan situasi pandemi belum begitu membaik. Jumlah siswa yang ada di sekolah ini ada sekitar 150 lebih. Sekolah ini hanya memiliki 6 rombel saja. Sekolah ini memiliki kelengkapan administrasi berupa buku induk guru dan tenaga kependidikan, buku piket, buku tamu, dan struktur organisasi.

Saat penulis melihat masalah pada diri anak, banyak anak-anak diantaranya dari kelas satu sampai kelas enam belum tahu membaca dan berhitung. Anak-anak SDN 12 Panai Tengah tersebut juga menggunakan Bahasa daerah saja saat belajar maupun kesehariannya sehingga cenderung membuat anak-anak SDN 12 Panai Tengah janggal atau kurang paham menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga dari hal tersebut anak didik kurang dalam berbicara yang sesuai dengan semestinya Bahasa formal yang digunakan di sekolah pada umumnya.

Hasil dan Pembahasan

Penulis mendapat banyak manfaat melalui program Kampus Mengajar Angkatan ke-3 tersebut. Tidak hanya dari persepsi penulis dalam mendidik sangat baik namun juga didalam kehidupan keseharian yang mampu bersosialisa dengan lingkungan masyarakat sehingga mempercayakan anak-anak tersebut untuk dibina oleh penulis dalam berliterasi dan numerasi. Hal ini sesuai dengan penilaian dari pihak sekolah atas kualitas dan potensi yang dimiliki oleh penulis. Sehingga dari program Kampus Mengajar Angkatan ke-3 menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu membaca dan berhitung menjadi tahu membaca dan berhitung. Bahkan diluar dari itu anak-anak SDN 12 Panai Tengah menemukan bakat yang selama ini tidak disadari. Sehingga anak-anak didik menjadi anak-anak yang aktif dan terampil.



A B C

Ket:

A = anak yang tidak tahu literasi dan Numerasi

B = hasil literasi dan numerasi selama 2 bulan

C = hasil literasi dan numerasi selama 4 bulan



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Kete :

- ❖ Gambar 1 proses pembelajaran literasi dalam berbicara dengan teman sekelas yang divariasikan dengan lirik lagu kartun.
- ❖ Gambar 2 rutinas setiap harinya sebelum memulai pembelajaran formal
- ❖ Gambar 3 pembelajaran numerasi.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini sangat menarik bagi siswa dan siswa. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat dilihat dari hasil kegiatan ini menunjukkan

adanya peningkatan pengetahuan literasi dan numerik siswa setiap bulan.

Daftar Pustaka

Uno, Hamzah. 2008. Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan